



**INVENTARISASI JENIS TANAMAN HORTIKULTURA DI DESA SINDANG KASIH
KECAMATAN RANOMEETO BARAT KABUPATEN KONAWA SELATAN**

Damhuri, Asmawati Munir, Cheryl Artha Agnestesyah Berlin

Universitas Halu Oleo, Indonesia

*Corresponding author E-mail: munir.asmawati16@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.30605/hftm1326>

Accepted : 25 April 2026 Approved : 23 Mei 2026 Published : 24 Mei 2026

Abstract

Horticulture is a field of agricultural science that focuses on the cultivation of fruits, vegetables, and ornamental plants. The term is derived from the Latin words "hortus," meaning garden, and "colere," meaning cultivation. Horticulture literally refers to the cultivation of these types of plants. However, in the 1993-1998 State Policy Guidelines (GBHN), the horticulture group was expanded to include medicinal plants, in addition to fruits, vegetables, and ornamental plants. Plant identification is a discipline within botany that focuses on the process of recognizing and classifying plants based on morphological, anatomical, physiological, ecological and molecular characteristics. This research aims to identify the types of horticultural plants in Sindang Kasih Village, Ranomeeto Barat District, South Konawe Regency, Southeast Sulawesi. This study uses a qualitative descriptive method with an exploratory technique and using purposive sampling focused on field surveys, with the indicator being farmers who grow specific horticultural crops, such as vegetables and fruits. The data analysis technique used in this study is descriptive. The results of the study found 23 types of vegetable horticultural plants consisting of 12 families including Amaranthaceae, Amaryllidaceae, Apiaceae, Asteraceae, Brassicaceae, Convolvulaceae, Euphorbiaceae, Fabaceae, Lamiaceae, Malvaceae, Moringaceae, and Solanaceae. In fruit horticultural plants, 32 types were found consisting of 22 families including Anacardiaceae, Annonaceae, Arecaceae, Bromeliaceae, Cactaceae, Caricaceae, Clusiaceae, Cucurbitaceae, Meliaceae, Moraceae, Muntingiaceae, Musaceae, Myrtaceae, Oxalidaceae, Passifloraceae, Poaceae, Rubiaceae, Rutaceae, Sapindaceae, Sapotaceae, Sterculiaceae, and Vitaceae.

Keyword: *Types, Horticultural Plants, Vegetables, Fruits, Sindang Kasih Village*

PENDAHULUAN

Sulawesi Tenggara, sebagai salah satu provinsi di Indonesia, dikenal akan potensi sumber daya pangannya yang melimpah. Provinsi ini terbagi menjadi 17 kabupaten, salah satunya adalah Kabupaten Konawe Selatan. Luas Kabupaten Konawe Selatan mencapai 451.420 hektar, setara dengan 11,83 persen dari total luas wilayah Sulawesi Tenggara. Kabupaten ini juga terbagi menjadi 25 kecamatan yang mencakup 361 desa, salah satunya adalah Desa Sindang Kasih (Astrini *et al.*, 2019).

Desa Sindang Kasih, yang secara administratif terletak di Kecamatan Ranomeeto Barat, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara, dihuni oleh penduduk yang sebagian besar merupakan transmigran dari Jawa Barat. Selain itu, desa ini memiliki lokasi yang strategis, sekitar 35 kilometer dari pusat Kota Kendari dan hanya sekitar 5 kilometer dari Bandara Halu Oleo Kendari (Abadi *et al.*, 2019). Desa Sindang Kasih memiliki luas wilayah 7,04 km² dengan jumlah total penduduk 1.985 yang terdiri dari 1.002 berjenis kelamin laki-laki dan 983 berjenis kelamin perempuan. Jumlah keluarga di Desa Sindang Kasih sebanyak 569 kepala keluarga (KK) (Salim & Heriyanto, 2024). Desa Sindang Kasih merupakan salah satu Desa yang terdapat pada Kecamatan Ranomeeto Barat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani (Alam *et al.*, 2023). Petani di Desa Sindang Kasih masih banyak yang membudidayakan tanaman hortikultura sebagai sumber penghasilan mereka yang kemudian di jual di pasar.

Morfologi tumbuhan sendiri berasal dari kata Yunani "*morphos*" yang berarti bentuk, dan "*logos*" yang berarti ilmu. Oleh karena itu, secara umum, morfologi tumbuhan dapat didefinisikan sebagai studi tentang bentuk luar tumbuhan. Morfologi tumbuhan berfokus pada pengamatan bentuk fisik dan bagian luar tumbuhan, yang mencakup berbagai aspek struktural yang dapat diamati secara langsung. Karakteristik morfologi ini memainkan peran penting dalam proses karakterisasi tumbuhan, karena memungkinkan kita untuk membedakan satu spesies dengan spesies lainnya dengan jelas. Karakteristik morfologi yang dapat diamati pada tumbuhan terdiri dari beberapa bagian

utama, mulai dari akar hingga buah. Untuk karakteristik akar, misalnya kita dapat mengamati panjang dan bentuk keseluruhan akar yang memberikan indikasi bagaimana tumbuhan menyerap nutrisi dari tanah. Karakteristik batang meliputi tinggi keseluruhan tanaman, diameter batang, warna batang, tekstur permukaan batang, bentuk batang, sudut antar ketiak cabang, arah pertumbuhan cabang, jenis cabang, dan pola percabangan. Karakteristik daun seringkali menjadi fokus utama identifikasi, meliputi panjang dan lebar daun, panjang tangkai daun, warna daun, bentuk umum daun, tekstur permukaan daun, pola susunan daun pada batang, bentuk tepi daun, bentuk pangkal daun, dan karakteristik urat daun. Karakteristik bunga dan buah sama pentingnya, yaitu mengukur panjang dan diameter bulir, diameter bunga, warna bunga, jumlah kelopak dan mahkota bunga, jumlah benang sari, diameter buah, jumlah ruang di dalam buah, dan warna biji. (Darlian *et al.*, 2023). Terdapat beberapa kategori penggunaan tumbuhan, yaitu: (1) Sebagai makanan, seperti buah-buahan, kacang-kacangan, dan sayuran. (2) Bahan bangunan, sebagian besar jenis pohon. (3) Produk rumah tangga yang berasal dari tumbuhan seperti lilin, shampo, sabun dan juga kerajinan tangan. (4) Obat-obatan yang berasal dari tumbuhan terutama untuk obat tradisional. (5) Kayu bakar. (6) Lainnya, seperti bahan baku kertas atau bubur kertas (Darlian *et al.*, 2019).

Tanaman hortikultura merupakan komponen penting dalam pembangunan pertanian yang terdiri dari tanaman sayuran, tanaman buah, tanaman hias dan tanaman berkhasiat obat (Susilo, 2015). Pemasaran komoditas hortikultura telah terbukti efektif dalam memenuhi permintaan pasar, baik domestik maupun ekspor, yang pada akhirnya berkontribusi signifikan terhadap perolehan devisa negara. Pentingnya sektor ini dalam perekonomian nasional di mana produk-produk seperti buah, sayur, dan tanaman hias tidak hanya dikonsumsi secara lokal tetapi juga diekspor untuk memperkuat posisi Indonesia di pasar internasional. Kesadaran konsumen semakin meningkat karena mereka mulai memahami bahwa produk hortikultura memberikan manfaat multifungsi. Manfaat ini melampaui pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari

tetapi juga mencakup kesehatan, estetika, dan pelestarian lingkungan. Misalnya, mengonsumsi sayur dan buah dapat meningkatkan kesehatan fisik, sementara tanaman hias memberikan nilai estetika yang memperindah ruang hidup. Budidaya tanaman membantu menjaga keseimbangan ekosistem. Tanaman hortikultura sendiri memiliki beragam fungsi berharga bagi masyarakat. Pertama, sebagai sumber pendapatan, tanaman ini memberikan peluang ekonomi bagi petani dan pelaku usaha pertanian. Kedua, tanaman ini berfungsi sebagai sumber pangan pelengkap, yang melengkapi kebutuhan gizi harian masyarakat. Ketiga, fungsi estetikanya menjadikan tanaman ini tidak hanya bermanfaat secara praktis, tetapi juga memperkaya aspek budaya dan visual kehidupan sehari-hari. Terakhir, beberapa jenis tanaman hortikultura juga berfungsi sebagai penghasil rempah-rempah atau bahan obat, yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan potensi untuk dikembangkan lebih lanjut (Tando, 2019). Hortikultura sebagai salah satu komoditas unggulan di dunia pertanian menunjukkan potensi pengembangan yang sangat besar melalui pendekatan agribisnis. Hal ini dikarenakan keunggulannya yang jauh lebih unggul dibandingkan komoditas pertanian lainnya. Salah satu keunggulan utama yang patut dicatat adalah nilai ekonominya yang tinggi, di mana produk hortikultura seperti buah-buahan, sayur-sayuran, dan tanaman hias seringkali memberikan keuntungan yang lebih stabil dan menguntungkan bagi para pelaku usaha. Dalam konteks ini, nilai ekonomi tidak hanya tercermin dari harga jual yang kompetitif di pasar, tetapi juga kemampuannya menghasilkan devisa melalui ekspor, yang pada akhirnya memperkuat perekonomian nasional. Keunggulan hortikultura lainnya juga berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Misalnya, sektor ini secara signifikan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan, karena budidaya tanaman hortikultura dapat menciptakan lapangan kerja baru dan mendukung mata pencaharian berkelanjutan. Manfaat kesehatannya juga signifikan, mengingat produk hortikultura kaya akan nutrisi penting untuk menjaga kesehatan, seperti vitamin dan antioksidan yang membantu mencegah berbagai penyakit.

Pendapatan yang dihasilkan dari hortikultura tidak hanya dirasakan oleh petani yang terlibat langsung dalam produksi, tetapi juga oleh kelompok non-petani seperti pedagang, distributor, dan bahkan industri pengolahan makanan (Prang *et al.*, 2022).

Terdapat 323 jenis komoditas hortikultura yang terdiri dari 60 jenis buah-buahan, 80 jenis sayur-sayuran, 66 jenis biofarmaka, dan 117 jenis tanaman hias. Pengembangan potensi produk hortikultura di Indonesia juga didukung oleh Pemerintah dalam bentuk regulasi yaitu UU No. 12 Th. 1992 tentang Budidaya Pertanian (Pitaloka, 2017). Terdapat 79 jenis komoditas hortikultura di Sulawesi Tenggara yang terdiri dari 19 jenis sayur-sayuran, 25 jenis buah-buahan, 15 jenis biofarmaka, dan 20 jenis tanaman hias (BPS, 2023). Menurut (Pakki *et al.*, 2023) Pulau Siompu yang terletak di wilayah Buton Selatan, menunjukkan potensi hortikultura yang menjanjikan, terutama dengan varietas tanamannya yang khas. Salah satu tanaman unggulan adalah jeruk keprok Siompu, yang telah lama dikenal sebagai komoditas utama yang memberikan nilai tambah bagi masyarakat setempat. Jeruk keprok Siompu lebih dari sekadar buah biasa karena memiliki reputasi nasional yang kuat karena rasa manisnya yang dianggap sebagai salah satu yang terbaik di Indonesia. Hal ini menjadikannya favorit di pasar, baik untuk konsumsi lokal maupun ekspor, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan petani dan mendorong pembangunan ekonomi daerah. Menurut (Erawan & Rakian, 2018) daerah Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki tanaman semangka yang termasuk ke dalam tanaman hortikultura yang mempunyai nilai jual tinggi dan permintaan pasar yang terus meningkat sehingga memiliki prospek yang baik untuk dibudidayakan.

Sawi hijau merupakan salah satu tanaman hortikultura sayur-sayuran yang banyak dibudidayakan di Desa Sindang Kasih yang kemudian di jual di pasar. Hal ini sejalan dengan (Ede *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa Sawi hijau dianggap sebagai tanaman hortikultura dengan potensi signifikan untuk terus dikembangkan produktivitasnya. Hal ini disebabkan oleh tingginya permintaan konsumsi masyarakat Sulawesi Tenggara terhadap komoditas ini sehingga keberadaannya cukup penting

dalam memenuhi permintaan pasar lokal. Selain sawi hijau, masyarakat Desa Sindang Kasih juga membudidayakan komoditas hortikultura lain, yaitu cabai. Budidaya cabai di desa ini terus berkembang karena nilai ekonomi tanaman yang menjanjikan, seiring dengan meningkatnya permintaan pasar yang cenderung stabil dan bahkan meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini sejalan dengan (Rasmayana *et al.*, 2023) tanaman cabai besar merupakan salah satu tanaman hortikultura dari famili *Solanaceae* yang banyak dibudidayakan di Indonesia khususnya di Sulawesi Tenggara karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan sebagai tanaman unggulan yang cukup penting.

Berdasarkan data-data dapat disimpulkan bahwa masyarakat Sulawesi Tenggara masih banyak yang membudidayakan tanaman hortikultura. Kekayaan sumber daya alam di Sulawesi Tenggara membuat masyarakat memanfaatkannya sebagai sumber pangan sekaligus penghasilan bagi petani. Terdapat berbagai macam jenis-jenis tanaman hortikultura sayur dan buah di Sulawesi Tenggara yang dibudidayakan karena alasan tertentu seperti jeruk keprok siompu karena memiliki rasa yang manis nomor satu di Indonesia, cabai besar karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan sebagai tanaman unggulan yang cukup penting, Sawi hijau dianggap sebagai komoditas hortikultura yang produktivitasnya perlu ditingkatkan. Dorongan ini tidak hanya berasal dari popularitas dan meluasnya konsumsi tanaman ini di Sulawesi Tenggara, tetapi juga dari berbagai pertimbangan lain, seperti permintaan pasar yang terus meningkat dan potensi tanaman ini untuk menghasilkan keuntungan bagi petani. Dengan kata lain, sawi hijau memiliki prospek yang menjanjikan sehingga komoditas ini layak untuk dipertimbangkan dalam upaya pengembangan sektor hortikultura di wilayah ini.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian tanaman hortikultura sayur-sayuran dan buah-buahan yang ditemukan di Desa Sindang Kasih, Kecamatan Ranomeeto Barat, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara terdiri dari 23 jenis sayur-sayuran dan 32 jenis buah-buahan. Tanaman Hortikultura sayur-sayuran disajikan pada Tabel 1 dan buah-buahan disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Sindang Kasih, Kecamatan Ranomeeto Barat, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara ditemukan tanaman hortikultura sayur-sayuran dan tanaman hortikultura buah-buahan. Namun, belum ada data secara lengkap sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Jenis-Jenis Tanaman Hortikultura di Desa Sindang Kasih, Kecamatan Ranomeeto Barat, Kabupaten Konawe Selatan”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari 2025 di Desa Sindang Kasih, Kecamatan Ranomeeto Barat, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Metode pengumpulan data berupa eksplorasi dengan teknik purposive sampling. Pemilihan sampel berdasarkan dengan indikator tertentu berupa petani yang menanam jenis hortikultura berupa sayur-sayuran dan buah-buahan baik di lahan pertanian maupun pekarangan rumah. Setelah pengumpulan data lapangan selesai dilanjutkan dengan identifikasi berbagai jenis tanaman hortikultura. Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo. Menggunakan metode eksploratif dengan teknik jelajah. Metode ini dilakukan dengan menjelajahi langsung wilayah Desa Sindang Kasih yang memiliki luas wilayah 7,04 k untuk mengamati keberadaan tanaman hortikultura di berbagai lokasi. Sampel setiap jenis tanaman kemudian dibawa ke laboratorium untuk diidentifikasi lebih lanjut dengan pertimbangan untuk tanaman sayur-sayuran di ambil secara utuh untuk diidentifikasi di laboratorium. Sementara untuk tanaman dengan ukuran tergolong besar maka diidentifikasi di lokasi penelitian dan di dokumentasi.

Tabel 1. Jenis-jenis Tanaman Hortikultura Sayur-sayuran yang ditemukan di Desa Sindang Kasih

No	Nama			
	Famili	Spesies	(Umum/Indonesia)	(Lokal/ Sunda)
1.	<i>Amaranthaceae</i>	<i>Amaranthus dubius</i>	Bayam	Bayem
2.	<i>Amaryllidaceae</i>	<i>Allium fistulosum</i> L.	Daun bawang	Daun bawang
3.	<i>Apiaceae</i>	<i>Apium graveolens</i> L.	Seledri	Saledri
4.	<i>Asteraceae</i>	<i>Cosmos caudatus</i> Kunth.	Kenikir	Rana mindang
		<i>Crassocephalum crepidioides</i>	Sintrong	Sintrong
		<i>Lactuca sativa</i> L.	Selada	Salada
5.	<i>Brassicaceae</i>	<i>Brassica juncea</i> L.	Sawi	Sawi
6.	<i>Convolvulaceae</i>	<i>Ipomoea batatas</i> L.	Ubi jalar	Hui areuy
		<i>Ipomoea aquatica</i>	Kangkung	Kangkung
		<i>Manihot esculenta</i>	Ubi kayu	Singkong
7.	<i>Euphorbiaceae</i>	<i>Cnidoscolus aconitifolius</i> (Mill.) IM Johnst.	Pepaya jepang	Chaya
8.	<i>Fabaceae</i>	<i>Vigna sinensis</i> L.	Kacang panjang	Kacang panjang
		<i>Phaseolus vulgaris</i> L.	Buncis	Buncis
9.	<i>Lamiaceae</i>	<i>Ocimum africanum</i> L.	Kemangi	Surawung
		<i>Abelmoschus manihot</i> L.	Gedi	Gedi
10.	<i>Malvaceae</i>	Medik		
11.	<i>Moringaceae</i>	<i>Abelmoschus esculentus</i> L.	Bendi	Okra
		<i>Moringa oleifera</i>	Kelor	Kelor
		<i>Solanum nigrum</i> L.	Leunca	Leunca
12.	<i>Solanaceae</i>	<i>Solanum melongena</i> L.	Terong gelatik	Terong bulat
		<i>Solanum torvum</i>	Terong pipit	Takokak
		<i>Capsicum annum</i> L.	Cabai keriting	Cabai keriting
		<i>Capsicum frutescens</i> L.	Cabai rawit	Cengek
		<i>Solanum lycopersicum</i> Mill.	Tomat	Tomat

Tabel 2. Jenis-jenis Tanaman Hortikultura Buah-buahan yang ditemukan di Desa Sindang Kasih

No	Nama			
	Famili	Spesies	(Umum/Indonesia)	(Lokal/ Sunda)
1.	<i>Anacardiaceae</i>	<i>Anacardium occidentale</i> L.	Jambu mete	Jambu mede
		<i>Mangifera indica</i> L.	Mangga	Mangga
2.	<i>Annonaceae</i>	<i>Annona muricata</i> L.	Sirsak	Sirsak
		<i>Annona squamosa</i> L.	Srikaya	Sarikaya
3.	<i>Arecaceae</i>	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa	Kalapa
		<i>Salacca zalaca</i>	Salak	Salak
4.	<i>Bromeliaceae</i>	<i>Ananas comosus</i>	Nanas	Nanas
5.	<i>Cactaceae</i>	<i>Hylocereus polyrhizus</i>	Buah naga	Suang-suang
6.	<i>Caricaceae</i>	<i>Carica papaya</i> L.	Pepaya	Papaya
7.	<i>Clusiaceae</i>	<i>Garcinia mangostena</i>	Manggis	Manggu
		<i>Citrullus lanatus</i>	Semangka	Samangka
8.	<i>Cucurbitaceae</i>	<i>Cucumis melo</i> L.	Melon	Melon
		<i>Cucumis sativus</i> L.	Timun	Bonteng
		<i>Lansium domesticum</i> Corr	Langsat	Langsat
9.	<i>Meliaceae</i>	<i>Sandorium Koetjape</i> Burm.f. Merr.	Kecapi	Kacapi
10.	<i>Moraceae</i>	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Nangka	Nangka
11.	<i>Muntingiaceae</i>	<i>Muntingia calabura</i> L.	Kersen	Kersen
12.	<i>Musaceae</i>	<i>Musa acuminata</i>	Pisang barlin	Pisang burung

13. <i>Myrtaceae</i>	<i>Psidium guajava</i> L. <i>Syzygium aqueum</i> <i>Averrhoa carambola</i>	Jambu biji Jambu air Belimbing bintang	Jambu batu Jambu aer Balimbing bintang
14. <i>Oxalidaceae</i>	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Belimbing wuluh	Calingcing
15. <i>Passifloraceae</i>	<i>Passiflora edulis</i> Sims	Markisa	Pasi
16. <i>Poaceae</i>	<i>Zea mays</i> L.	Jagung	Jagong
17. <i>Rubiaceae</i>	<i>Morinda citrifolia</i> <i>Citrus maxima</i>	Mengkudu Jeruk bali	Cangkudu Jeruk bali
18. <i>Rutaceae</i>	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm.)	Jeruk nipis	Jeruk nipis
19. <i>Sapindaceae</i>	<i>Dimocarpus longan</i> <i>Nephelium lappaceum</i> L.	Lengkeng Rambutan	Lengkeng Tundun
20. <i>Sapotaceae</i>	<i>Manilkara kauki</i>	Sawo	Sawo
21. <i>Sterculiaceae</i>	<i>Theobroma cacao</i> L.	Cokelat	Coklat
22. <i>Vitaceae</i>	<i>Vitis vinifera</i>	Anggur hijau	Anggur hejo

PEMBAHASAN

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki keanekaragaman tumbuhan yang tinggi terbesar kedua setelah Brazil. Konsep keanekaragaman hayati pada hakikatnya mencakup semua variasi makhluk hidup, mulai dari perbedaan pada tingkat genetik dan keragaman organisme, hingga keanekaragaman ekosistem tempat organisme-organisme ini hidup. Setiap tingkat keanekaragaman hayati memainkan peran krusial bagi manusia, karena organisme-organisme ini menyediakan sumber daya yang tidak hanya bernilai ekonomi tetapi juga memiliki fungsi ekologis yang signifikan. Keanekaragaman spesies yang melahirkan beragam flora memberikan manfaat yang luas bagi kehidupan manusia. Flora tidak hanya dimanfaatkan sebagai sumber pangan tetapi juga berfungsi sebagai tempat berlindung, bahan baku obat tradisional, pendukung upacara adat, dan pemenuhan berbagai kebutuhan hidup lainnya (Damhuri et al., 2024).

Hortikultura adalah tanaman yang sebagian besar terdiri dari sayuran, buah-buahan, hias, serta tanaman obat herbal. Tanaman memainkan peran ekonomi dan sosial yang penting dalam kehidupan dan kesehatan manusia dengan menyediakan kebutuhan pangan pokok, memperindah lanskap perkotaan dan pedesaan, serta meningkatkan estetika pribadi. Tanaman hortikultura juga telah membentuk seni, budaya, dan lingkungan manusia, sehingga

mempengaruhi gaya hidup manusia (Chen et al., 2019).

Desa Sindang Kasih merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ranomeeto Barat, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. Desa ini memiliki kondisi tanah yang subur sehingga sangat mendukung aktivitas budidaya berbagai jenis tanaman hortikultura, baik sayur-sayuran maupun buah-buahan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sebanyak 23 jenis tanaman sayur-sayuran yang tergolong dalam 12 famili. Jumlah jenis terbanyak berasal dari famili *Asteraceae* dan *Solanaceae*, yang dikenal sebagai kelompok tanaman hortikultura dengan kemampuan adaptasi tinggi dan sering dibudidayakan oleh masyarakat. Untuk tanaman buah-buahan, terdapat 32 jenis yang termasuk ke dalam 22 famili berbeda. Famili dengan jumlah jenis terbanyak adalah *Cucurbitaceae*, yang banyak dibudidayakan karena memiliki nilai ekonomi tinggi dan cocok tumbuh pada kondisi tanah Desa Sindang Kasih. Keanekaragaman jenis hortikultura tersebut menunjukkan bahwa Desa Sindang Kasih memiliki potensi pertanian yang tinggi, didukung oleh kesuburan tanah dan kondisi lingkungan yang sesuai bagi pertumbuhan berbagai komoditas pertanian.

Beberapa tanaman dari famili *Asteraceae* yang ditemukan memiliki ciri morfologi yang berbeda-beda dan dimanfaatkan sebagai sumber pangan oleh masyarakat Desa Sindang Kasih. Terdapat 3 jenis tanaman dari famili *Asteraceae*

yang ditemukan yaitu Kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth.), Sintrong (*Crassocephalum crepidioides*), dan Selada (*Lactuca sativa* L.). Ketiga jenis sayuran ini banyak dibudidayakan karena sering di konsumsi masyarakat sebagai lalapan. Selain itu tanaman ini juga mudah untuk dibudidayakan sehingga membuat masyarakat Desa Sindang Kasih banyak yang menanam tanaman tersebut. Hal ini sejalan dengan (Utami *et al.*, 2020) menyatakan bahwa famili *Asteraceae* sangat banyak dan mudah tumbuh di berbagai habitat yang bisa ditemukan di berbagai lahan, baik lahan basah maupun lahan kering. Famili *Asteraceae* dikenal sebagai salah satu kelompok tumbuhan berbunga terbesar dan paling beragam di dunia. Kelompok ini mencakup lebih dari 1.600 genera dan sekitar 25.000 spesies yang tersebar di berbagai benua. Di antara sekian banyak taksa yang termasuk di dalamnya, beberapa yang terkenal antara lain selada, sawi putih, artichoke, berbagai jenis aster, dan dandelion biasa. Berbagai anggota famili *Asteraceae* tidak hanya memiliki nilai ekologis tetapi juga telah dimanfaatkan oleh manusia selama berabad-abad. Kegunaannya cukup luas, mulai dari bahan makanan sehari-hari hingga obat tradisional untuk mengobati berbagai kondisi kesehatan. (Rolnik & Ols., 2021).

Tanaman dari famili *Solanaceae* yang ditemukan tidak hanya terong-terongan, terdapat tomat dan cabai. Tanaman dari famili ini memiliki ciri-ciri morfologi yang berbeda-beda. Famili *Solanaceae* atau kelompok terong-terongan banyak dibudidayakan karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan sebagai sumber pangan, seperti leunca dan takokak yang sering dijadikan lalapan. Tanaman dari famili ini juga dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan, seperti saus, jus dan bumbu masakan. Famili ini juga mudah dibudidayakan di berbagai wilayah. Hal ini sejalan dengan (Suyoga *et al.*, 2016) menyatakan bahwa Tanaman yang termasuk dalam famili *Solanaceae* merupakan kelompok sayuran yang cukup populer dan banyak dicari. Berbagai jenis tanaman dalam kelompok ini, seperti tomat, terong, dan cabai, memiliki nilai ekonomi tinggi karena merupakan bahan pangan yang hampir selalu dikonsumsi sehari-hari. Tingginya ketergantungan masyarakat terhadap

komoditas ini menyebabkan permintaan pasar terhadap tanaman *Solanaceae* terus meningkat. Hal ini secara tidak langsung memberikan dorongan yang signifikan bagi perkembangan usaha budidaya. Permintaan yang terus meningkat menuntut peningkatan produksi, mendorong petani untuk memperluas areal tanam, memperbaiki teknik budidaya, dan meningkatkan kualitas hasil panen. Dengan demikian, perkembangan komoditas *Solanaceae* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis tanaman, tetapi juga oleh dinamika permintaan pasar yang terus berkembang.

Tanaman dari famili *Cucurbitaceae* yang ditemukan memiliki ciri morfologi yang mirip seperti batang yang berbentuk bulat, daun yang memiliki bulu-bulu, bunga yang berbentuk lonceng, dan memiliki kulit buah yang keras. Terdapat 3 jenis tanaman yang ditemukan yaitu Semangka (*Citrullus lanatus*), Melon (*Cucumis melo* L.), dan Timun (*Cucumis sativus* L.). Tanaman ini banyak dibudidayakan karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan mudah untuk dibudidayakan. Selain itu buah dari tanaman ini memiliki citarasa yang khas sehingga diminati banyak orang. Hal ini sejalan dengan (Perkasa., 2024) menyatakan bahwa famili *Cucurbitaceae* banyak dibudidayakan karena kegunaannya dan bisa di tanam di dataran rendah hingga tinggi dengan daya adaptasi yang cukup baik terhadap lingkungan dan tidak terlalu membutuhkan pemeliharaan yang khusus serta sangat menguntungkan apabila dibudidayakan. Berdasarkan semua hal yang telah dikemukakan jenis tanaman hortikultura baik tanaman sayur-sayuran maupun tanaman buah-buahan yang ditemukan di lokasi penelitian merupakan tanaman yang dibudidayakan sebagai bahan pangan dan sumber penghasilan bagi masyarakat Desa Sindang Kasih. Jenis terbanyak yang ditemukan di lokasi penelitian terdapat pada tanaman sayur-sayuran pada famili *Solanaceae* yang terdiri dari 6 jenis tanaman sayur-sayuran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Desa Sindang Kasih, Kecamatan Ranomeeto Barat, Kabupaten Konawe

Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki keanekaragaman tanaman hortikultura yang cukup tinggi. Pada kelompok sayur-sayuran ditemukan 23 jenis tanaman yang tergolong ke dalam 12 famili. Sementara itu, pada kelompok buah-buahan terdapat 32 jenis tanaman yang berasal dari 22 famili berbeda. Temuan ini menunjukkan bahwa Desa Sindang Kasih memiliki potensi hortikultura yang baik, didukung oleh kondisi lingkungan dan tanah yang memungkinkan berbagai jenis tanaman untuk tumbuh dengan optimal. Meskipun demikian, penelitian yang dilakukan masih berfokus pada tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi dan mengkaji keberadaan tanaman hortikultura biofarmaka atau tanaman obat yang mungkin juga banyak dibudidayakan atau dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Penelitian ini tidak hanya bersifat akademis, tetapi memiliki peran strategis sebagai dasar pengembangan industri hortikultura lokal, pendorong peningkatan ekonomi masyarakat dan landasan kebijakan pembangunan desa berbasis potensi pertanian. Penelitian tersebut penting untuk memperkaya informasi mengenai potensi hortikultura Desa Sindang Kasih secara lebih menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

- Abadi, Musram; Saidi, La, Ode; Aka, Rahim; Nafiu, La, Ode; Badaruddin, Rusli; Has, Hamdan; Handini, Hairil, A; Indi, Amiluddin; Prasanjaya, Putu, Nara, K. (2019). *Pemberdayaan Kelompok Tani-Ternak Dalam Meningkatkan*. 2(2), 133–143.
- Alam, S., Ginting, S., Halim, H., Hasid, R., Namriah, N., Rustam, L. O., & Pebriansyah, R. (2023). Production of local resource-based soil improvement materials as a community empowerment model in Sindangkasih Village, South Konawe. *Community Empowerment*, 8(11), 1793–1801. <https://doi.org/10.31603/ce.10446>
- Astrini, S., Ahri, R. A., & Samsualam, S. (2019). Implementasi Sistem Informasi Kesehatan (Sik) Puskesmas Di Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(1), 91–97. <https://doi.org/10.35892/jikd.v14i1.105>.
- BPS. (2023). *Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara*.
- Chen, F., Song, Y., Li, X., Chen, J., Mo, L., Zhang, X., Lin, Z., & Zhang, L. (2019). Genome sequences of horticultural plants: past, present, and future. *Horticulture Research*, 6(1). <https://doi.org/10.1038/s41438-019-0195-6>.
- Damhuri, Darlian, L., & Royani, A. (2024). Etnobotani dalam Upacara Adat Kabangka Suku Kulisusu Kabupaten Buton Utara. *AMPIBI: Jurnal Alumni Pendidikan Biologi*, 9(2), 122–127.
- Darlian, L., Damhuri, D., & Hasni, W. O. (2019). Kajian Etnobotani Tumbuhan Dalam Upacara Kehamilan (Posipo) Hingga Masa Anak-Anak (Dole-Dole) Pada Masyarakat Wolio Kota Bau-Bau. *Sainsmat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 8(1), 95. <https://doi.org/10.35580/sainsmat81127652019>.
- Darlian, L., Damhuri, Munir, A., & Dewi, D. C. (2023). Etnobotani dan Karakteristik Morfologi Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna. *Jurnal Alumni Pendidikan*
- Erawan, D., & Rakian, T. C. (2018). Pengaruh Status Lengas Tanah Terhadap Pertumbuhan *Biowallacae*, 5(2), 788–795.
- Gende Ede, S., Munir, A., & Asri Ratna Juni, D. (2024). Pengaruh Pemberian Nasi Basi sebagai Pupuk Organik Cair terhadap Pertumbuhan Sawi

- (*Brassica juncea* L.). *Jurnal Alumni Pendidikan Biologi*, 8(4), 288–298.
- Pakki, T., Munif, A., Probo Asmoro, P., Mansur, I., Hadini, H., Danu Tuheteru, F., Umar, M., Ode Yusria, W., Ode Kasno Arif, L., Ode Erif, L. M., Hidayat, H., Saribadu, J., Proteksi Tanaman, J., Pertanian, F., Halu Oleo Kendari, U., Tenggara, S., Kehutanan, J., & Kehutanan dan Ilmu Lingkungan, F. (2023). Bimtek Pengenalan Penyakit Busa Batang/Diplodia Jeruk Siompu Dan Pengendalian Menggunakan Phymar C 67Sl. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 7(1), 40–47.
- Perkasa, D. (2024). *Identifikasi dan Analisis Tingkat Keparahan Penyakit pada Tanaman Timun Menggunakan Software Plantix di Desa Cipetir Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi*. September, 691–699.
- Pitaloka, D. (2017). Potensi, Pengembangan dan Tantangan. *Jurnal Teknologi Terapan*, 1(1), 1–4.
- Prang, R. E., Tulus, F., & Londa, V. (2022). Implementasi Program Sentra Hortikultura Di Desa Wulurmaatus Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan Renaldy Eddy Prang. *Jurnal Administrasi Publik JAP*, VIII(4), 282–290.
- Rasmayana, Rahayu M., & Muhammad Taufik. (2023). Penerapan Model Biointensif untuk Mengendalikan Hama pada Tanaman Cabai Besar (*Capsicum annuum* L.). *Berkala Penelitian Agronomi*, 11(1), 12–23. <https://doi.org/10.33772/bpa.v11i1.398>
- Rolnik, A., & Olas, B. (2021). The plants of the *Asteraceae* family as agents in the protection of human health. *International Journal of Molecular Sciences*, 22(6), 1–10. <https://doi.org/10.3390/ijms22063009>.
- Susilo, D. E. H. (2015). Identifikasi Nilai Konstanta Bentuk Daun untuk Pengukuran Luas Daun Metode Panjang Kali Lebar pada Tanaman Hortikultura di Tanah Gambut. *Anterior Jurnal*, 14(2), 139–146. <https://doi.org/10.33084/anterior.v14i2.178>.
- Suyoga, K. B., Watiniasih, N. L., & Suartini, N. M. (2016). Preferensi Makan Kumbang Koksi (*Epilachna admirabilis*) Pada Beberapa Tanaman Sayuran Famili *Solanaceae*. *Jurnal Simbiosis*. IV (1): 19-21, 4(1), 19–21. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/simbiosis/article/download/20155/13383>.
- Tando, E. (2019). Review : Pemanfaatan Teknologi Greenhouse Dan Hidroponik Sebagai Solusi Menghadapi Perubahan Iklim Dalam Budidaya Tanaman Hortikultura. *Buana Sains*, 19(1), 91. <https://doi.org/10.33366/bs.v19i1.1530>.
- Utami, S., Murningsih, M., & Muhammad, F. (2020). Keanekaragaman dan Dominansi Jenis Tumbuhan Gulma Pada Perkebunan Kopi di Hutan Wisata Nglimut Kendal Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(2), 411–416. <https://doi.org/10.14710/jil.18.2.411-416>